

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang menjadi mediator antara pihak yang kelebihan dana (deposan) dengan pihak yang membutuhkan dana (debitur). Bank menghimpun dana dari deposan dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada pihak debitur dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya. Dalam hal menghimpun dana bank mempunyai kewajiban kepada deposan dalam bentuk pemberian bunga dalam arti bank akan menanggung biaya bunga, sedangkan dalam hal penyaluran dana pihak bank justru akan memperoleh suatu pendapatan dalam bentuk bunga dari pihak debitur.

Pada saat ini bisnis perbankan mengalami banyak persaingan yang sangat ketat, sehingga menuntut manajemen bank untuk lebih bekerja keras supaya dapat atau mampu bersaing dan bertahan dalam dunia perbankan. Menyadari adanya suatu kondisi usaha yang dewasa ini makin berkembang maka dalam realita semakin terasa perlunya sumber-sumber dana untuk memenuhi kegiatan usaha tersebut. Dimana usaha tersebut dapat berpengaruh penting dalam perekonomian dan bank yang dalam hal ini berperan penting dalam perekonomian mencoba memberikan yang terbaik untuk perkembangan usaha tersebut.

Dalam periode yang lalu bank sudah mendapat pelajaran yang sangat berharga, yaitu dimana perbankan menghadapi berbagai macam gangguan dari eksternal mulai dari krisis moneter tahun 1997 dengan yang baru saja terjadi

dampak dari krisis finansial global. Dari pengalaman ini, maka perbankan perlu untuk mempersiapkan kembali dari segala sesuatu agar memiliki ketahanan yang kuat dalam menghadapi segala perubahan baik dipasar nasional maupun internasional. Sesuai dengan kondisi ini maka, diperlukan adanya suatu kerangka acuan, yang mana acuan tersebut telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam Arsitektur Perbankan Indonesia.

Dalam pengelolaan suatu bank ada beberapa aspek-aspek yang perlu diperhatikan oleh bank dalam melakukan kegiatan operasional. Aspek-aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui baik buruknya kinerja suatu bank antara lain aspek permodalan, aspek likuiditas, aspek profitabilitas, aspek rentabilitas, aspek kualitas aktiva, pengalokasian pada aktiva produktif, serta tingkat pertumbuhan kredit suatu bank.

Aspek permodalan bagi perbankan nasional merupakan salah satu factor penting dalam rangka pengembangan usaha untuk menampung kerugian. Faktor tersebut didukung sesuai dengan fungsi modal bagi bank yaitu : (1) sebagai penunjang kegiatan operasi, dimana bangunan, equipment, dan fasilitas fisik lainnya sebaiknya dibiayai dengan dana jangka panjang. (2) sebagai fungsi regulatory yaitu permodalan bank harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang dikeluarkan oleh otoritas moneter dan (3) fungsi protektif yaitu penyediaan modal untuk melindungi apabila bank mengalami kerugian dalam pengalokasian dana yang diterima masyarakat. Brenton C. Leavitt, staf Dewan Gubernur Federal Reserve , menekankan pada empat fungsi dari modal bank yaitu:

1. Untuk melindungi deposan yang tidak diasuransikan, pada saat bank dalam keadaan *insolvable* dan likuidasi
2. Untuk menyerap kerugian yang tidak diharapkan guna menjaga kepercayaan masyarakat bahwa bank dapat terus beroperasi.
3. Untuk memperoleh sarana fisik dan kebutuhan dasar lainnya yang diperlukan untuk menawarkan pelayanan bank.
4. Sebagai alat pelaksanaan peraturan pengendalian ekspansi aktiva yang tidak tepat. (syafarcorner.blogspot.com/manajemen permodalan bank syariah)

Rasio kecukupan modal (CAR) untuk memastikan bahwa kecukupan modal dan cadangan untuk memikul resiko yang mungkin timbul. Modal merupakan benteng pertahanan bagi bank. Modal adalah factor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat maka permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran Internasional yang dikenal sebagai standar BIS (*Bank For International Settlement*). Sesuai dengan BIS maka kewajiban modal minimum bank adalah berdasarkan pada resiko, termasuk dalam resiko kredit. Dengan demikian, permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover eksposur saat ini dan mengantisipasi eksposur resiko dimasa datang.

Berikut ini merupakan posisi CAR bank *go public* yang di sajikan pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO PADA BANK-BANK GO PUBLIC
PER TAHUN 2008 – 2012 (%)

No	Nama Emiten	2008	2009	Tren	2010	Tren	2011	Tren	2012	Tren	Rata-Rata
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	13,51%	19,63%	6,12%	14,42%	-5,21%	16,39%	1,97%	14,80%	-1,59%	15,75%
2	Bank ICB Bumi Putra Tbk	11,78%	11,19%	-0,59%	12,55%	1,36%	10,12%	-2,43%	11,21%	1,09%	11,37%
3	Bank Capital Indonesia Tbk	25,62%	44,62%	19,00%	29,29%	-15,33%	21,58%	-7,71%	18,00%	-3,58%	27,82%
4	Bank Central Asia Tbk	15,78%	15,33%	-0,45%	13,50%	-1,83%	12,75%	-0,75%	14,24%	1,49%	14,32%
5	Bank Bukopin Tbk	11,20%	14,36%	3,16%	11,82%	-2,54%	12,71%	0,89%	16,34%	3,63%	13,29%
6	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	13,47%	13,78%	0,31%	18,63%	4,85%	17,63%	-1,00%	16,67%	-0,96%	16,04%
7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	14,04%	12,56%	-1,48%	12,76%	0,20%	13,45%	0,69%	12,17%	-1,28%	13,00%
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	13,18%	13,20%	0,02%	13,76%	0,56%	14,96%	1,20%	16,95%	1,99%	14,41%
9	Bank Mutiara Tbk	-22,29%	10,02%	32,31%	11,16%	1,14%	9,41%	-1,75%	10,09%	0,68%	3,68%
10	Bank Danamon Indonesia Tbk	13,37%	17,55%	4,18%	16,04%	-1,51%	17,54%	1,50%	18,90%	1,36%	16,68%
11	Bank Pundi Indonesia Tbk	6,09%	4,67%	-1,42%	39,08%	34,41%	10,74%	-28,34%	12,07%	1,33%	14,53%
12	Bank Kesawan Tbk	10,34%	12,47%	2,13%	9,92%	-2,55%	45,75%	35,83%	27,76%	-17,99%	21,25%
13	Bank Mandiri (Persero) Tbk	15,66%	15,43%	-0,23%	13,36%	-2,07%	15,34%	1,98%	15,48%	0,14%	15,05%
14	Bank Bumi Arta Tbk	24,02%	24,63%	0,61%	21,72%	-2,91%	17,57%	-4,15%	17,59%	0,02%	21,11%
15	Bank CIMB Niaga Tbk	15,59%	13,59%	-2,00%	13,27%	-0,32%	13,09%	-0,18%	15,08%	1,99%	14,12%
16	Bank Internasional Indonesia Tbk	19,44%	14,71%	-4,73%	12,74%	-1,97%	12,03%	-0,71%	12,92%	0,89%	14,37%
17	Bank Permata Tbk	10,76%	12,16%	1,40%	14,99%	2,83%	14,95%	-0,04%	16,73%	1,78%	13,92%
18	Bank Swadesi Tbk	32,02%	31,77%	-0,25%	26,91%	-4,86%	23,19%	-3,72%	21,10%	-2,09%	27,00%
19	Bank Victoria International Tbk	22,77%	16,86%	-5,91%	10,80%	-6,06%	14,86%	4,06%	17,96%	3,10%	16,65%
20	Bank Artha Graha International Tbk	15,03%	13,87%	-1,16%	13,65%	-0,22%	12,65%	-1,00%	16,45%	3,80%	14,33%
21	Bank Mayapada International Tbk	23,69%	19,37%	-4,32%	20,40%	1,03%	14,68%	-5,72%	10,93%	-3,75%	17,81%
22	Bank Windu Kentjana International Tbk	18,02%	16,88%	-1,14%	17,84%	0,96%	11,67%	-6,17%	13,86%	2,19%	15,65%
23	Bank Mega Tbk	16,09%	18,13%	2,04%	16,26%	-1,87%	12,84%	-3,42%	17,60%	4,76%	16,18%
24	Bank NISP OCBC Tbk	17,01%	18,00%	0,99%	17,63%	-0,37%	13,75%	-3,88%	16,49%	2,74%	16,58%
25	Bank Pan Indonesia Tbk	16,56%	21,53%	4,97%	16,65%	-4,88%	17,45%	0,80%	14,67%	-2,78%	17,37%
26	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	12,75%	13,96%	1,21%	19,69%	5,73%	13,38%	-6,31%	14,70%	1,32%	14,90%
Rata-Rata		14,83%	16,93%	2,11%	16,88%	-0,05%	15,79%	-1,09%	15,80%	0,01%	16,05%

Sumber : Laporan Publikasi Bank Indonesia, diolah

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata CAR pada bank-bank *go public* pada periode per tahun 2008 sampai 2012 mengalami penurunan. Fluktuasi nilai CAR tersebut di pengaruhi oleh kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Kinerja Sensitivitas, Kinerja Efisiensi dan Kinerja Profitabilitas. Aspek *likuiditas* merupakan aspek untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban hutang-hutang, kemampuan dapat membayar kembali semua simpanan nasabah, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa penanggungan. Likuiditas untuk memastikan dilaksanakannya manajemen asset dan kewajiban dalam menentukan dan menyediakan likuiditas yang cukup.

Pengukuran likuiditas bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank atau *Loan to deposit Ratio (LDR)*, pengaruh LDR terhadap CAR adalah apabila LDR mengalami peningkatan berarti jumlah kredit mengalami peningkatan serta jumlah DPK juga mengalami peningkatan tetapi peningkatan jumlah kredit lebih besar sehingga pendapatan bunga akan meningkat sedangkan biaya bunga juga meningkat tetapi kenaikan. Pendapatan bunga lebih besar, laba akan meningkat dan modal juga akan semakin meningkat serta CAR meningkat. Besar peningkatan pendapatan bunga harus lebih besar dari biaya bunga yang harus ditanggung. Begitu pula dengan *Investing Policy Ratio (IPR)* apabila IPR mengalami peningkatan berarti besarnya investasi pada surat berharga meningkat serta peningkatan DPK juga meningkat, tetapi peningkatan surat berharga lebih besar dari jumlah DPK menyebabkan laba meningkat sehingga CAR juga akan meningkat, besarnya peningkatan Investasi

pada surat berharga harus lebih besar dari pada besarnya peningkatan total dana pihak ketiga. (Rivai, Veithzal dan Idroes, 2007:724).

Aspek *kualitas aktiva* merupakan aspek untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola semua aktiva total rupiah dan valas yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Dalam aktiva produktif yang merupakan pengalokasian dana yang diterima dari masyarakat kemudian disalurkan ke aktiva yang berproduktif seperti pemberian kredit yang dapat dilihat dari kredit yang diberikan, surat berharga, penempatan pada bank lain dan penyertaan yang bisa menjadi sumber pendapatan bank dalam membiayai keseluruhan biaya operasional lainnya. Penilaian kualitas aktiva dapat dilakukan dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)* hubungannya dengan CAR berbalik arah atau bernilai negatif hal ini dibuktikan dengan jika Kredit bermasalah meningkat lebih besar dari kredit yang diberikan maka biaya PPAP meningkat lebih besar pendapatan maka laba akan menurun, modal menurun dan akhirnya CAR juga akan menurun, *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)* hubungannya dengan CAR berbalik arah hal ini dibuktikan dengan meningkatnya APB akan mempengaruhi peningkatan aktiva produktif bermasalah lalu laba menurun, modal menurun dan akhirnya CAR juga akan menurun tetapi posisi APB lebih besar total aktiva produktif .

Kinerja Sensitivitas adalah kemampuan yang dimiliki bank dalam menanggapi keadaan pasar. Kemampuan bank dalam menanggapi keadaan pasar sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio IRR (*Interest Risk Ratio*) dan PDN

(*Posisi Devisa Neto*). Rasio IRR ini memperlihatkan resiko yang mengukur kemungkinan bunga (*interest*) yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan oleh bank. IRR bisa memiliki hubungan yang positif maupun negatif. Perhitungan IRR memiliki dua komponen yang dibandingkan yaitu *Interest Sensitive Asset* (ISA) dan *Interest Sensitive Liabilities* (ISL). ISA menimbulkan pendapatan bunga bagi bank dikarenakan kegiatan pendanaan yang dilakukan, sedangkan ISL menimbulkan kewajiban bunga dikarenakan kegiatan penghimpunan dana yang didapatkan dari masyarakat. Pengaruh IRR dengan CAR adalah searah positif jika Interest Sensitive Asset (ISA) lebih besar daripada Interest Sensitive Liabilities (ISL) pada waktu suku bunga naik pengaruhnya pada pendapatan juga akan naik lebih cepat daripada kenaikan biaya sehingga pengaruhnya pada laba akan meningkat, sebaliknya jika hubungannya berbalik arah jika suku bunga turun menyebabkan penurunan laba yang besar daripada penurunan biaya sehingga laba akan menurun. Posisi Devisa Netto (PDN) hubungannya dengan CAR, apabila posisi selisih bersih antara aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban lebih besar dari modal maka pengaruhnya pada peningkatan modal demikian sebaliknya apabila persentase PDN rendah maka ada penurunan pada modal dan akhirnya CAR juga menurun.

Kinerja Efisiensi (*Management*) merupakan faktor yang penting untuk menilai kinerja manajemen bank, terutama kemampuannya untuk menggunakan semua factor produksinya dengan efektif dan efisien. Untuk mengukur tingkat

efisiensi dan kinerja bank dapat menggunakan rasio BOPO (beban operasional terhadap pendapatan operasional).

Kinerja profitabilitas adalah rasio untuk mengukur dan menganalisis tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2009:118). Rasio profitabilitas ini berperan untuk mengcover Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas, hal ini dikarenakan rasio ini mengukur pendapatan/laba yang diperoleh oleh bank yang akan digunakan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya agar Likuiditas dan Solvabilitas bank tetap dalam kondisi yang baik. Analisis Rasio Profitabilitas suatu bank antara lain sebagai berikut: *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM)

Sehubungan dengan hal itu maka peneliti tertarik untuk menganalisis mengenai **“Pengaruh Rasio LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, ROA, dan NIM Terhadap CAR Pada Bank-Bank *Go Public*”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, ROA, dan NIM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank *go public*?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank *go public*?

3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank *go public*?
4. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank *go public*?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank *go public*?
6. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank *go public*?
7. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank *go public*?
8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank *go public*?
9. Apakah ROA secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank *go public*?
10. Apakah NIM secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank *go public*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, ROA, dan NIM secara simultan terhadap CAR pada bank-bank *go public*?

2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh LDR terhadap CAR pada bank-bank *go public*?
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh IPR terhadap CAR pada bank-bank *go public*?
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh APB terhadap CAR pada bank-bank *go public*?
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh NPL terhadap CAR pada bank-bank *go public*?
6. Mengetahui dan menganalisis pengaruh PDN terhadap CAR pada bank-bank *go public*?
7. Mengetahui dan menganalisis pengaruh IRR terhadap CAR pada bank-bank *go public*?
8. Mengetahui dan menganalisis pengaruh BOPO terhadap CAR pada bank-bank *go public*?
9. Mengetahui dan menganalisis pengaruh ROA terhadap CAR pada bank-bank *go public*?
10. Mengetahui dan menganalisis pengaruh NIM terhadap CAR pada bank-bank *go public*?
11. Mengetahui dan menganalisis variabel bebas yang berkontribusi paling besar terhadap perubahan CAR pada bank-bank *go public*?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memiliki atau memberikan manfaat baik itu bagi pihak peneliti, subyek peneliti atau pihak-pihak lain yang membutuhkan, seperti:

1. Bagi Penulis

Memberikan suatu ilmu atau wawasan yang berguna dalam bidang perbankan terutama lebih spesifik dalam aspek permodalannya yang mana merupakan salah satu ukuran untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu bank dalam memenuhi modal bank umum nasional dengan adanya factor likuiditas, rentabilitas, profitabilitas, aktiva produktif, kualitas aktiva, serta tingkat pertumbuhan yang mempengaruhinya.

2. Bagi Bank

Memberikan informasi untuk dijadikan suatu bahan pertimbangan dalam meningkatkan pertumbuhan bank dan aspek permodalan, dengan menjaga likuiditas, rentabilitas, profitabilitas, aktiva produktif, kualitas aktiva, serta tingkat pertumbuhan.

3. Bagi Pembaca

Dapat menjadi bahan tambahan referensi dan dapat memperoleh tambahan pengetahuan atau sebagai dasar untuk mengajukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Maksud dari uraian tentang sistematika penulisan ini adalah digunakan agar hal-hal yang dibahas dalam metode penelitian ini dapat diketahui dan

dimengerti dengan jelas pada tiap-tiap bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi metode penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan membahas mengenai gambaran dari subyek penelitian dan membahas mengenai hasil dari analisis data yang dilakukan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan menguraikan tentang kesimpulan penelitian dan saran yang dapat digunakan bagi pihak-pihak yang terkait.